



SLOW FASHION LAB – INDONESIA

Laboratorium ini menawarkan perspektif yang berbeda atas pendekatan para pengrajin, perancang dan peneliti terhadap filosofi *slow fashion* di Indonesia. Dengan memperluas definisi lab sebagai platform organik, wadah ini menghargai dan mengakomodasi inisiatif yang mendukung isu lingkungan, kesejahteraan sosial serta warisan budaya.

Memanfaatkan perspektif laboratorium sebagai sebuah tempat menggali pengetahuan, *Slow Fashion Lab* mengajukan pemahaman ke dalam keragaman investigasi, eksplorasi dan uji coba. Pemahaman ini berakar pada filosofi *slow fashion* – sebuah filosofi yang didasarkan atas pemakaian lebih lama, ketahanan lebih baik, kualitas lebih tinggi, produksi beretika serta ramah lingkungan.

Di Indonesia, terdapat warisan “laboratorium lokal”, yang melestarikan keharmonisan produksi dengan alam dan budaya. Hubungan mesra antara air dan industri tekstil yang terjalin sejak dahulu tercermin pada cara bangsa Indonesia memberi penamaan atas sungai-sungainya. Nama Sungai Citarum, contohnya, berasal dari pewarna alami kain yang disebut “Tarum”, atau dikenal sebagai “Indigo” atau “Tom” (*indigofera*). Selama hampir seabad, sungai Citarum menjadi tulang punggung industri tekstil nusantara. Iklim tropis dan sumber air di Indonesia memberi kekayaan pewarna alami pada negara ini, namun pada tahun 1905 pewarna sintetis diimpor oleh produsen tekstil Indonesia sehingga penggunaan pewarna alami mengalami penurunan drastis.

Indonesia memiliki sumber air terbesar di wilayah Asia Pasifik. 21% sumber air di Asia Pasifik berada di Indonesia. Jumlah ini sama dengan 6% sumber air dunia. Bangsa Indonesia menyebut kampung halamannya (atau “*Heimat*” dalam bahasa Jerman) sebagai “tanah air” yang secara harafiah berarti “air” [dan] “tanah”. Ketersediaan air di Indonesia mendorong produksi tekstil dan menunjang industri garmen domestik.

Kekayaan sumber air di Indonesia merupakan salah satu faktor yang menjadikan produktivitas industri garmen Indonesia berada di peringkat ke-9 dan industri tekstil pada peringkat ke-11 dunia, dengan nilai pasar sebesar US\$15,9 miliar (2015). Lebih dari 200 merek pakaian internasional diproduksi di Indonesia dan mengeksplorasi sumber air lokal. Pembuangan limbah yang tak memadai menyebabkan aliran air berpolusi. Bahan berbahaya dan beracun mengalir dalam air dan dikonsumsi oleh penduduk lokal. Limbah pewarna hasil pengolahan tekstil menutupi permukaan air dan menghalangi proses fotosintesis, sehingga mengurangi jumlah oksigen dalam air, yang kemudian mengancam seluruh mikroorganismenya.

Industri fashion sendiri sangat bergantung pada ketersediaan bahan mentah. Hampir setiap tahapan dalam rantai proses industri ini

www.goethe.de

**GOETHE
INSTITUT**
Sprache. Kultur. Deutschland.



melibatkan air. Sebuah kaus katun, misalnya, memerlukan kurang lebih 2.700 liter air untuk proses pembuatannya. Pembuatan setengah kilogram benang sendiri membutuhkan lebih dari 50 liter air. Ketergantungan ini menjadikan tekstil termasuk 10 besar industri dunia yang menggunakan dan mencemari air.

Menanggapi isu ini, *Slow Fashion Lab* menjembatani filosofi dan uji coba melalui pengenalan bahan mentah, teknik dan proses, inisiatif penelitian, kolaborasi komunitas serta pameran produk *slow fashion* dari label yang sedang naik daun, proyek di universitas serta contoh perancang *Haute Couture* di Indonesia. Dinamika perbedaan antara kebijakan lokal, tradisi dan uji coba menjadi substansi penting dalam pemahaman atas *Slow Fashion Lab* di Indonesia.

Penggunaan pewarna dan serat alami, penelitian atas fashion masa depan, strategi desain yang mendukung penggunaan air dan energi secara efisien dalam siklus produksi, pemahaman mendalam atas budaya yang mendasari tekstil tradisional, inisiatif DIY (*Do-It-Yourself*) untuk memanfaatkan limbah serta implementasi *slow fashion* sebagai gaya hidup oleh salah satu perancang *Haute Couture* menjadi sorotan dalam pameran ini. Para perancang, peneliti, pengrajin serta label dari Indonesia yang berkomitmen pada filosofi *slow fashion* dalam laboratorium ini menyediakan alternatif dan mendorong harapan untuk bergabung dalam inisiatif *slow fashion* global.

Aprina Murwanti
Kurator *Slow Fashion Lab*

www.goethe.de

GOETHE
INSTITUT
Sprache. Kultur. Deutschland.